

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penciptaan skenario film *Off Script* berangkat dari fenomena perilaku narsistik yang diolah menjadi sumber konflik utama dalam cerita. Karakter Meli dikembangkan sebagai tokoh yang memiliki kebutuhan tinggi akan pengakuan, merasa lebih unggul dari orang lain, serta sulit menerima kritik. Latar teater kampus dipilih karena mampu menghadirkan hubungan sosial yang kompleks dan mendukung perkembangan konflik antartokoh.

Dalam proses penciptaan, penulis menggunakan pendekatan *character driven storytelling*, di mana perkembangan cerita digerakkan oleh tindakan, keputusan, dan perubahan perilaku tokoh utama. Konflik dalam cerita berkembang tidak hanya melalui hubungan Meli dengan tokoh lain, tetapi juga melalui cara pandangnya terhadap dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

Adapun kendala yang ditemui selama proses penciptaan meliputi penyusunan dialog yang efektif serta keterbatasan dalam menemukan narasumber yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penulis memanfaatkan berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan penelitian terkait sebagai 0

Penciptaan film *Off Script* memberikan banyak pengalaman baru bagi penulis, terutama dalam menerjemahkan skenario ke dalam bentuk visual. Salah satu hal yang penulis pelajari adalah bahwa apa yang tertulis dalam naskah tidak selalu sama dengan hasil yang muncul saat proses latihan maupun pengambilan gambar. Beberapa dialog yang saat ditulis terasa sesuai dengan karakter dan

situasi cerita, ternyata terdengar berbeda ketika diucapkan oleh aktor.

Selain itu, penulis juga menemukan bahwa aktor tidak hanya berfokus pada dialog, tetapi juga harus mengingat *blocking*, pergerakan kamera, serta berbagai kebutuhan teknis lainnya. Kondisi tersebut membuat beberapa dialog yang awalnya dianggap penting justru terlupakan atau tidak tersampaikan sesuai dengan yang dibayangkan saat penulisan skenario. Hal ini membuat penulis perlu melakukan penyesuaian agar dialog tetap dapat berjalan secara alami tanpa mengganggu proses produksi.

Penulis juga menemukan adanya perbedaan penafsiran antara penulis dan aktor terhadap beberapa adegan maupun dialog. Terkadang maksud yang ada dalam pikiran penulis diterjemahkan secara berbeda oleh aktor sehingga menghasilkan ekspresi, intonasi, atau makna yang tidak sepenuhnya sama dengan yang dibayangkan sebelumnya. Meskipun demikian, pengalaman tersebut membantu penulis memahami bahwa film merupakan karya kolaboratif yang melibatkan banyak sudut pandang dalam proses penciptaannya.

Melalui proses tersebut, penulis menyadari bahwa penulisan skenario tidak hanya berkaitan dengan menyusun cerita, tetapi juga bagaimana cerita tersebut dapat dipahami dan diterjemahkan oleh aktor serta tim produksi ke dalam bentuk audiovisual. Pengalaman ini menjadi pembelajaran penting bagi penulis dalam memahami hubungan antara naskah, proses produksi, dan hasil akhir sebuah film.

Meskipun terdapat beberapa kendala, proses penciptaan ini berhasil menghasilkan skenario film *Off Script* yang menggambarkan perilaku narsistik melalui karakter Meli dan dampaknya terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Melalui karya ini, penulis ingin menunjukkan bahwa perilaku narsistik tidak selalu terlihat secara langsung dan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter Meli dihadirkan sebagai gambaran bahwa individu dengan kebutuhan pengakuan yang berlebihan, kecenderungan meremehkan orang lain, serta sulit menerima kritik dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap hubungan sosial dan dinamika kelompok. Karya ini tidak bertujuan untuk memberikan diagnosis terhadap seseorang, melainkan mengajak penonton untuk lebih peka dan waspada terhadap pola perilaku yang mungkin ditemui dalam lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan proses penciptaan film *Off Script*, penulis menyadari bahwa pengangkatan tema psikologis memerlukan pemahaman yang cukup mendalam agar karakter yang dibangun tidak hanya terlihat dari perilakunya, tetapi juga memiliki alasan dan latar belakang yang mendukung tindakannya. Oleh karena itu, pengkarya selanjutnya disarankan untuk melakukan riset yang cukup sebelum menerjemahkan suatu fenomena psikologis ke dalam bentuk karya film.

Selain itu, penulis menemukan bahwa proses penerjemahan naskah ke dalam bentuk visual tidak selalu berjalan sesuai dengan yang dibayangkan saat penulisan. Dialog yang dianggap tepat dalam naskah terkadang memiliki makna yang berbeda ketika diucapkan oleh aktor. Perbedaan penafsiran tersebut menjadi pelajaran bahwa komunikasi antara penulis, sutradara, dan aktor perlu dilakukan sejak tahap latihan agar tujuan setiap adegan dapat dipahami bersama.

Penulis juga menyadari bahwa dalam proses produksi, aktor tidak hanya berfokus pada dialog, tetapi juga harus memperhatikan *blocking*, pergerakan

kamera, dan aspek teknis lainnya. Oleh karena itu, penulisan dialog yang sederhana dan mudah dipahami dapat membantu aktor dalam membangun karakter tanpa mengganggu kebutuhan teknis saat pengambilan gambar.

Melalui proses penciptaan ini, penulis memahami bahwa karya yang mengangkat tema psikologis tidak hanya membutuhkan ketepatan dalam penulisan karakter, tetapi juga kerja sama yang baik selama proses produksi agar gagasan yang ingin disampaikan dapat diterjemahkan dengan lebih efektif ke dalam bentuk film.



DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. (2013). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed.). Washington, DC: American Psychiatric Publishing.
- American Psychiatric Association. (2022). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (5th ed., text rev.; DSM-5-TR). Washington, DC: American Psychiatric Publishing.
- Aristoteles. (1996). *Poetika* (terj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2016). *Film art: An introduction* (11th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Brooks, P. (1976). *The melodramatic imagination: Balzac, Henry James, melodrama, and the mode of excess*. New Haven: Yale University Press.
- Bushman, B. J., & Baumeister, R. F. (1998). Threatened egotism, narcissism, self-esteem, and direct and displaced aggression. *Psychological Review*, 105(2), 219–229.
- Cahaya, N. (2023). *Kecenderungan perilaku narsistik pada remaja di SMP Negeri 13 Parepare*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Parepare.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the psychology of discovery and invention*. New York: HarperCollins.
- Durvasula, R. (2019). *Don't you know who I am?: How to stay sane in an era of narcissism, entitlement, and incivility*. New York: Post Hill Press.
- Egri, L. (1960). *The art of dramatic writing*. New York: Simon & Schuster.

- Field, S. (2005). *Screenplay: The foundations of screenwriting*. New York: Delta Books.
- Freud, A. (1936). *The ego and the mechanisms of defence*. London: Hogarth Press.
- Freud, S. (1961). *The ego and the id*. New York: W. W. Norton. (Original work published 1923).
- Harymawan, R. M. A. (1988). *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herman, D. (2009). *Basic elements of narrative*. Malden, MA: Wiley-Blackwell.
- Journal of Psychiatric Practice*, 17(2), 89–99.
- Kernberg, O. F. (1975). *Borderline conditions and pathological narcissism*. New York: Jason Aronson.
- Lutters, E. (2010). *Kunci sukses menulis skenario*. Jakarta: Grasindo.
- Margono, S., Sumardi, & Murtono. (2007). *Metode penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mascelli, J. V. (1965). *The five C's of cinematography: Motion picture filming techniques*. Los Angeles: Silman-James Press.
- McKee, R. (1997). *Story: Substance, structure, style and the principles of screenwriting*. New York: HarperCollins.
- Miller, J. D., Lynam, D. R., Hyatt, C. S., & Campbell, W. K. (2017). Controversies in narcissism. *Annual Review of Clinical Psychology*, 13, 291–315.
- Nevicka, B., Ten Velden, F. S., De Hoogh, A. H., & Van Vianen, A. E. M. (2011). Reality at odds with perceptions: Narcissistic leaders and group performance. *Psychological Science*, 22(10), 1259–1264.

- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, H. (2008). *Memahami film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rahmawati, N. R., Magfiroh, N. A., & Laksana, E. P. (2024). Narcissistic behavior of madrasah aliyah students on TikTok. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1).
- Richard Lee, MARS. (2023). *SAYA MEMANG NPD!?KATA AHLINYA LANGSUNG!!* [Video]. YouTube. <https://youtu.be/ZoeuIWshyGY>
- Ronningstam, E. (2005). *Identifying and understanding the narcissistic personality*. Oxford: Oxford University Press.
- Ronningstam, E. (2011). Narcissistic personality disorder: A clinical perspective.
- Rosadi, R., Pratama, A., & Lestari, D. (2022). Kecenderungan perilaku narsistik dalam perspektif psikologi sosial. *Jurnal Psikologi*.
- Rosenthal, S. A., & Pittinsky, T. L. (2006). Narcissistic leadership. *Academy of Management Review*, 31(3), 617–633.
- Stinson, F. S., Dawson, D. A., Goldstein, R. B., et al. (2008). Prevalence, correlates, disability, and comorbidity of DSM-IV narcissistic personality disorder. *Journal of Clinical Psychiatry*, 69(7), 1033–1045.
- Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2009). *The narcissism epidemic: Living in the age of entitlement*. New York: Free Press.
- Wallas, G. (1926). *The art of thought*. New York: Harcourt, Brace and Company.
- Wibowo, W. P., & Arnani, N. P. R. (2021). Kecenderungan perilaku narsistik pada

remaja putri pengguna Instagram. *Journal of Education for All.*

